

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Tj. Y. 2002. Hasil Kesepakatan PDPI : Pedoman Penatalaksanaan TB Paru in Tuberkulosis Diagnosis Terapi dan Masalahnya Edisi IV Penerbit Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Jakarta; hal. 45-9
- Azhar T. 2001. Epidemiologi Tuberkulosis In Tuberkulosis Tinjauan Multidisipliner Isa M, Soefyani A. Juwono O, Budiart L. Edisi I FK Universitas Lambung Mangkurat/ RSUD Ulin Banjar Masin ; hal. 1-17
- Becher, Deamer. 1991. The World of the Cell. Second edition.  
The Benjamin / cummings Publishing Company, Inc, London, hal 165
- Blick KE. Liles SM. 1985. Principles of Clinical Chemistry A Willey Medical Publication, United state of Amerika ; hal. 450-1
- Centers For Disease Control and Prevention (CDC). 2003. Recommendation Against The Use of Rifampin and Pyrazinamide For Treatment of Latent Tuberkulosis Infection Volume 31 ; hal. 735-9
- Ganiswara SG. Setiabudi R. Suyatno FD, 1995. Purwastyastuti, Nafrialdi F. Farmakologi dan Terapi Edisi 4 Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta ; hal. 598-600
- Girsang M. 2002. Standar Pengobatan Penderita TBC. Cermin Dunia Kedokteran No. 137 ; hal 5-7
- Gray SM. 1996. Tuberkulosis and The Human Immunodeffeciency Virus Infection. In Tuberkulosis, William Nr. Stuart MG. Little, Brown Coy ; hal. 443-65
- Gupte, S. MD. 1990. Mikrobiologi Dasar  
Penerbit Binarupa Aksara.
- Handayani S. 2002. Respon Immunitas Seluler pada Infeksi Tuberkulosis Paru. Cermin Dunia kedokteran No. 137 ; hal. 33-6
- Mandell GL. Sande MA. 1993. Drug Induced in The Chemotherapy of Tuberculosis and Leprosy. In The Farmacological Basis of Therapeutics 8<sup>th</sup> Edition Rall TW, Nies AS, Taylor P (Eds) Goodman and GilmansMc-Gow-Hill Inc, United States of America ; hal. 1146-59
- Marpaung B. 1990. Obat dan Penyakit Hati In Gastroenterology Hepatologi Sulaiman HA, Daldiyono, Akbar HN, rani HA. Info Medika Jakarta ; hal. 241-45
- Murray, P.R. 1995, Manual of Clinical Microbiology, Sixth Edition.  
ASM Press, Washington. D.C
- Mured EB, Wasilah S. 2001. Hepatitis Karena obat Anti Tuberkulosis In Tuberkulosis Tinjauan Multidisipliner Isa M, Soefyani A. Juwono O, Budiarti L. Edisi I FK Universitas Lambung aMangkurat/ RSUD Ulin Banjar masin ; hal. 306-12

- Muto M, 1998. Histologi Dasar (Basic Histology). Edisi VIII. Penerbit Buku Kedokteran EGC Jakarta ; hal 321
- Sjaefoellah Noer HM. 1987. Fisiologi dan Pemeriksaan Biokimia Hati In Ilmu Penyakit Dalam Soeparman Jilid I Balai Penerbit FKUI Jakarta ; hal. 613-16
- Small PM. Jacobson MA. 1994. Human Immunodeficiency Virus and Mycobacterial Infection. in Tuberculosis. third Edition David S. Springer – Verlag New York, Inc ; hal. 301-41
- Soemarto W. 1987. Hepatitis Toksik Dalam, Ilmu Penyakit Dalam Soeparman Jilid I Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, ; hal. 613-16
- Syarurachman, A, 1994. Buku Ajar Mikrobiologi Kedokteran. Edisi Revisi Binarupa Aksara, Semarang
- Van-Hest R, Baars H, Kik S, 2004. at all Hepatotoxicity of Rifampin Pyrazinamide and Isoniazid Preventive Therapy and Tuberculosis Treatment. Municipal Health Service, Rotterdam. Clin Infect dis. Volume 4 ; hal. 488-96
- Kosasih E.N. 1984, Pemeriksaan Laboratorium Klinik Bagian Patologi Klinik FK. USU , penerbit Alumni ; 1984 , Bandung, hal : 254 - 260



## DAFTAR SINGKATAN

SGOT	: Serum Glutamat Oxaloasetat Transaminase
SGPT	: Serum Glutamat Piruvat Transaminase
IFCC	: International Federation of Clinical Chemistry
INH	: Isoniazid
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
BTA	: Basil Tahan Asam
LTB	: Laten Tuberkulosis
NAT <sup>2</sup>	: N – Acetyltransferase 2
NAD	: Nicotin Adenine Dinucleotida
R	: Rifampicin
S	: Streptomycin
SD	: Standar Deviasi
T	: Tiasetazon
Z	: Pirazinamid
2HRZ / 4HR	: Dua bulan pertama diberi isoniazid, rifampicin dan pirazinamid dilanjutkan dengan empat bulan kemudian dengan isoniazid dan rifampicin.
2SHRZ / 4HR	: Dua bulan pertama diberi streptomycin, rifampicin dan pirazinamid dilanjutkan dengan empat bulan kemudian dengan isoniazid dan rifampicin.

- 2HRZ / 6HT : Dua bulan pertama diberi isoniazid, rifampicin dan pirazinamid dilanjutkan dengan enam bulan kemudian dengan isoniazid dan tiasetazon.
- 2HRZ/4H2R2 : Dua bulan pertama diberi isoniazid, rifampicin dan pirazinamid dilanjutkan dengan empat bulan kemudian dengan dua kali seminggu dengan isoniazid dan rifampicin.
- 2E3H3R3Z3/4H3R3 : Dua bulan pertama diberi tiga kali seminggu dengan etambutol, isoniazid, rifampicin dan pirazinamid dilanjutkan dengan empat bulan kemudian diberikan tiga kali seminggu dengan isoniazid dan rifampicin.
- 6E3H3R3Z3 : Diberikan etambutol, isoniazid, rifampicin dan pirazinamid tiga kali seminggu keseluruhan selama enam bulan
- 1 – 3SHT / HT : Satu sampai tiga bulan pertama diberi streptomisin, isoniazid dan tiasetazon kemudian dilanjutkan diteruskan dengan isoniazid, tiasetazon sampai dengan dua belas bulan.
- 1 – 3SHT / S2H2 : Satu sampai tiga bulan pertama diberi streptomisin, isoniazid dan tiasetazon kemudian dilanjutkan dua kali seminggu dengan streptomisin dan isoniazid sampai dua belas bulan.

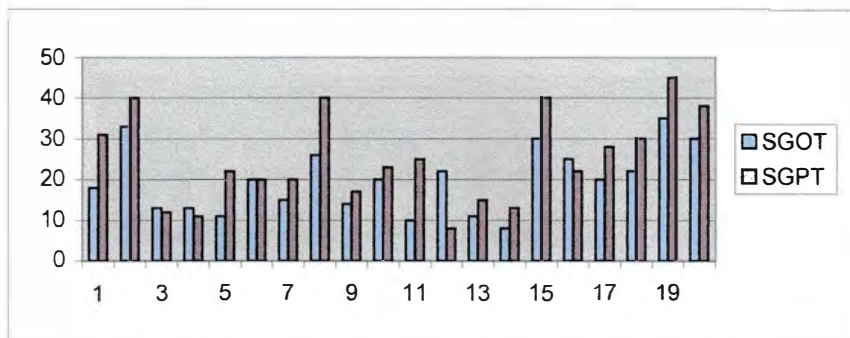
## LAMPIRAN 1

**Tabel Pemeriksaan Laboratorium Sebelum Pemberian OAT  
Pada Pasien Tuberkulosis**

No	Nama	Umur	JK	BB	SGOT	SGPT
1	Sunarsih	22 thn	Pr	35 Kg	18	31
2	Sucipto	48 thn	Lk	45 Kg	33	40
3	Ady Kusuma	40 thn	Lk	40 Kg	13	12
4	Latifah	33 thn	Pr	40 Kg	13	11
5	Rudin	30 thn	Lk	38 Kg	11	22
6	M.Iqbal	28 thn	Lk	32 Kg	20	20
7	Aminah	25 thn	Pr	32 Kg	15	20
8	Sanusi	50 thn	Lk	35 Kg	26	40
9	Ida	26 thn	Pr	41 Kg	14	17
10	Rukiyah	25 thn	Pr	44 Kg	20	23
11	Ridwan	20 thn	Lk	39 Kg	10	25
12	Elly	20 thn	Pr	35 Kg	22	8
13	Supiah	35 thn	Pr	48 Kg	11	15
14	Tukmin	45 thn	Lk	43 Kg	8	13
15	Aulia	27 thn	Lk	39 Kg	30	40
16	Abd Rachman	22 thn	Lk	45 Kg	25	22
17	Tukiran	38 thn	Lk	48 Kg	20	28
18	Sarifuddin	40 thn	Lk	38 Kg	22	30
19	Yusniar	49 thn	Pr	35 Kg	35	45
20	Anto	28 thn	Lk	38 Kg	30	38

$X=19,8$      $X= 25$   
 $SD=8,04$      $SD=11.11$

**Grafik Perbandingan Nilai SGOT, SGPT Sebelum Pemberian OAT  
Pada Pasien Tuberkulosis**



**Tabel Pemeriksaan Laboratorium Setelah Pemberian OAT  
Pada Pasien Tuberkulosis**

No	Nama	Umur	JK	BB	SGOT	SGPT
1	Sunarsih	22 thn	Pr	35 Kg	28	80
2	Sucipto	48 thn	Lk	45 Kg	50	75
3	Ady Kusuma	40 thn	Lk	40 Kg	42	60
4	Latifah	33 thn	Pr	40 Kg	20	45
5	Rudin	30 thn	Lk	38 Kg	25	65
6	M. Iqbal	28 thn	Lk	32 Kg	35	52
7	Aminah	25 thn	Pr	32 Kg	40	72
8	Sanusi	50 thn	Lk	35 Kg	35	78
9	Ida	26 thn	Pr	41 Kg	20	40
10	Rukiyah	25 thn	Pr	44 Kg	40	68
11	Ridwan	20 thn	Lk	39 Kg	28	45
12	Elly	20 thn	Pr	35 Kg	32	50
13	Supiah	35 thn	Pr	48 Kg	30	38
14	Tukmin	45 thn	Lk	43 Kg	38	30
15	Aulia	27 thn	Lk	39 Kg	38	68
16	Abd Rachman	22 thn	Lk	45 Kg	48	60
17	Tukiran	38 thn	Lk	48 Kg	45	40
18	Sarifuddin	40 thn	Lk	38 Kg	35	50
19	Yusniar	49 thn	Pr	35 Kg	39	78
20	Anto	28 thn	Lk	38 Kg	50	55

X=35,9      X= 57,45  
SD=8,93    SD=15,15

**Grafik Perbandingan Nilai SGOT, SGPT Setelah Pemberian OAT  
Pada Pasien Tuberkulosis**

